

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang tersebar di seluruh muka bumi ini pasti memiliki perbedaan. Perbedaan itu dimulai dari warna kulit, bentuk fisik, agama, dan budaya. Dari setiap perbedaan itu akhirnya terciptalah sebuah pengelompokan yang sekarang yang kita kenal sebagai “ras”. Ras mengacu pada kategori di mana masyarakat menempatkan individu berdasarkan karakteristik fisik seperti warna kulit, jenis rambut, bentuk wajah, dan bentuk mata. Meskipun banyak yang percaya bahwa ras ditentukan oleh biologi, kini diterima secara luas bahwa sistem klasifikasi ini pada kenyataannya dibuat untuk alasan sosial dan politik. Sebenarnya ada lebih banyak perbedaan genetik dan biologis dalam kelompok ras yang ditentukan oleh masyarakat daripada antara kelompok yang berbeda.

Rasis mengacu pada sikap rasisme dalam masyarakat. Rasis kerap dikaitkan dengan konsep etnosentrisme, prasangka, dan diskriminasi. Rasisme lahir dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang terkadang memandang hubungannya dengan manusia lain dibatasi oleh sekat-sekat perbedaan secara fisik. Beberapa orang percaya bahwa mereka lebih baik daripada yang lain, hanya karena warna kulit mereka. Rasisme dapat dipahami secara sederhana sebagai seseorang yang berperilaku berbeda terhadap orang lain berdasarkan warna kulit atau budayanya.

Rasisme tidak hanya terjadi di kehidupan nyata. Bahkan, tindakan rasisme sekarang sudah mulai masuk kedalam media massa. Salah satu tindakan rasisme yang sekarang sering terjadi berada di media sosial. Dengan mudahnya sekarang orang melakukan tindakan rasisme di media sosial dengan cara hanya berkomentar kalimat – kalimat yang





mengandung unsur rasisme sehingga dapat memancing amarah para pengguna media sosial. Bahkan, tindakan rasisme pun sering terjadi di kehidupan nyata. Bagaimana orang – orang dengan mudahnya menghina suatu etnis tertentu atau merendahkan suatu etnis tertentu dan menganggap etnisnya yang paling baik. Tentu hal tersebut dapat menimbulkan konflik didalam kehidupan sehari – hari apabila hal itu terjadi.

Pada umumnya, etnis minoritas yang paling sering mengalami tindakan rasisme. Hal itu dapat terjadi karena etnis minoritas dianggap sangat berbeda dengan mayoritas. Maka, perlakuan – perlakuan yang berkaitan dengan rasisme sering terjadi di kalangan etnis minoritas.

Sebagai contoh di kutip dari detik.com (Edi Wahyono, 2021, diakses pada 23 Maret 2022). Merry warga negara Indonesia yang sekarang tinggal di Amerika Serikat, bukan nama sebenarnya. Merry merupakan orang beretnis Tionghoa yang dulu tinggal di Solo, Jawa Tengah yang menjadi sasaran amukan warga ketika terjadi kerusuhan pada tahun 1998. Setelah kerusuhan tahun 1998, Merry diajak ibunya untuk tinggal di Amerika Serikat. Pada tahun 2000 setelah semua administrasi selesai, Merry baru bisa mengajak seluruh keluarganya untuk tinggal di Amerika Serikat dengan harapan dapat hidup dengan tenang dan mendapatkan hidup yang jauh lebih baik dibandingkan tinggal di Indonesia. Namun, kenyataannya apa yang di harapkan Merry tidak terjadi. Terutama semenjak pandemi COVID-19 terjadi di Amerika Serikat. Dua anak Merry yang memiliki darah etnis Tionghoa menjadi korban rasisme di waktu berdekatan. Saat itu anak keduanya yang berusia 25 tahun baru mengalami tindakan rasisme oleh orang kulit putih dengan cara menyamakan kopi dan minuman alkohol disertai kata – kata rasis yang mengatakan “*Go back to your country, ngapain kamu ke sini bawa virus*”. Setelah itu, tindakan rasisme dialami oleh anak ketiganya yang berusia 15 tahun beberapa hari kemudian. Ia berpapasan

Hak cipta dilindungi undang-undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dengan segerombolan orang kulit putih. Tiba – tiba mereka langsung meludahi anak ketiganya Merry dan lagi – lagi mengeluarkan ujaran kebencian rasial yang hampir sama dialami kakaknya.

Contoh kasus lainnya juga masih berasal dari negara Amerika Serikat. Dikutip dari cncbincindonesia.com (Thea Fathanah Arbar, 2021, diakses 30 Juni 2022), seorang pria bernama Denny Kim berusia 27 tahun terkena pemukulan sekaligus mendapatkan tindakan rasisme berupa teriakan dengan mengatakan "*Kamu mengidap Virus China, kembali ke China*".

Dari contoh kasus atas membuktikan bahwa etnis minoritas kerap kali menjadi sasaran empuk tindakan rasisme terjadi. Tidak hanya di Indonesia saja bahkan di Amerika Serikat pun negara yang sudah maju tindakan rasisme itu tetap masih ada. Karena adanya tindakan rasisme yang terjadi maka banyak sekali film – film yang menceritakan tentang tindakan rasisme berdasarkan kisah nyata maupun hanya sekedar fiksi tapi ceritanya dibuat berdasarkan realitas sosial yang terjadi.

Film yang berkaitan dengan adanya tindakan rasisme juga pernah diteliti oleh beberapa orang. Seperti yang dinyatakan oleh Dony Martuahman P (2012) dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan judul “Analisis Semiotika Makna Rasisme Pada Film “8mile””. Menurutnya, film “8mile” yang diperankan oleh Eminem, yaitu seorang aktor musisi rap kulit putih, dimana besar di kota di Amerika yaitu Detroit, adalah seseorang yang suka sekali dengan musik rap. diangkat dari kisah nyata pribadinya bahwa di film tersebut masih sangat kental rasisme di kotanya, yaitu antara kulit putih dan kulit hitam. Kata “8mile” sendiri adalah sebuah nama jalan di kota Detroit, dimana di jalan tersebut adalah nama jalan dimana Smith tinggal bersama adik dan ibunya.



Kemudian, seperti yang dinyatakan oleh Altobeli Lobodally (2020) berjudul “Marginalisasi Masyarakat Indonesia Timur Dalam Program Waktu Indonesia Timur Net TV”. Menurutnya, Masyarakat Indonesia Timur ternyata memiliki daya tarik sendiri bagi para pekerja di televisi. Karakteristik fisiknya yang berbeda dan kesenjangan informasi yang dialami oleh Masyarakat Indonesia Timur justru menjadi bahan guyonan yang efeknya menjadi pemasukan untuk industri televisi.

Dari tindakan rasisme yang dialami etnis Tionghoa akhirnya diangkat kedalam sebuah film “Ip Man 4: The Finale”. Film “Ip Man 4: The Finale” menceritakan kisah Ip Man yang ingin mencari sekolah untuk anaknya yang bernama Ip Chun di Amerika Serikat. Akan tetapi, setiba di Amerika Ip Man menghadapi sebuah masalah anak muridnya yang bernama Bruce Lee yang sudah mendirikan sebuah sekolah ilmu bela diri mendapatkan tindakan rasisme dari orang kulit putih. Akhirnya, Ip Man memperjuangkan etnis Tionghoa di Amerika Serikat agar tidak mendapatkan tindakan rasisme dikemudian hari tapi ternyata tidak semudah itu.

Film “Ip Man 4: The Finale” dikutip dari imdb.com (diakses 23 Maret 2022) mendapatkan penilaian 7 dari 10. Film “Ip Man 4: The Finale” juga telah memenangkan 12 kali penghargaan dan masuk kedalam 10 kali nominasi. Pendapatan dari film “Ip Man 4: The Finale” dari seluruh dunia mencapai angka yang sangat besar. Pendapatan film “Ip Man 4: The Finale” mencapai 1.7 Triliun Rupiah membuat film “Ip Man 4: The Finale” menjadi series yang paling tinggi penjualannya dibandingkan series terdahulunya.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti film “Ip Man 4: The Finale” menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes. Alasan peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes adanya unsur semiotik yang kuat dalam objek yang penulis ingin teliti ini



yaitu melalui teks dan visual yang merendahkan etnis Tionghoa yang dilakukan oleh bangsa Amerika.

B. Rumusan Masalah

Setelah peneliti menjabarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Representasi Rasisme

Dalam Film Ip Man 4: The Finale melalui Analisis Semiotika Roland Barthes?”

C Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana makna denotasi dalam film “Ip Man 4: The Finale” melalui analisa semiotika Roland Barthes ?
2. Bagaimana makna konotasi dalam film “Ip Man 4: The Finale” melalui analisa semiotika Roland Barthes ?
3. Bagaimana repretasi rasisme dalam makna mitos dalam film “Ip Man 4: The Finale” melalui analisa semiotika Roland Barthes ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui makna denotasi dalam film “Ip Man 4: The Finale” melalui analisa semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dalam film “Ip Man 4: The Finale” melalui analisa semiotika Roland Barthes.



3. Untuk mengetahui representasi rasisme dalam makna mitos dalam film “Ip Man 4: The Finale” melalui analisa semiotika Roland Barthes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi pembahasan materi terhadap mata kuliah Visual Komunikasi dalam Analisa teks terutama Analisa Semiotika.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memunculkan kesadaran tentang nilai rasisme yang ada dalam masyarakat serta menjadi referensi bagaimana agar rasisme itu tidak berkembang didalam kehidupan masyarakat.
- b. Bagi para pembuat film diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk membuat film yang lebih baik lagi kedepannya terutama dalam hal membahas isu-isu rasisme yang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.